

RUPS TAHUNAN KSEI **PENETAPAN** JAJARAN DIREKSI KSEI PERIODE 2019 - 2022

KSEI Peroleh Fatwa DSN-MUI Untuk
Proses Bisnis & Layanan Jasa **4**

Shareholders Seminar KSEI

Menyokong Pertumbuhan *Startup*
Lewat Skema *Equity Crowdfunding* **6**

Luncurkan AKSes Next-G

KSEI Berupaya Tingkatkan Perlindungan
Investor **7**

Seminar Pemakai Jasa KSEI 2019

Pelaku Pasar Perlu Cermati Aspek Politik
Dan Ekonomi **9**

Statistik **10**

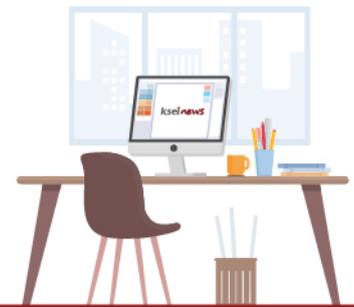
Aktivitas **12**



EDISI

02

Apr - Jun 2019



DARI REDAKSI

Penerbit:

**PT Kustodian Sentral Efek
Indonesia**

Penanggungjawab:

Direksi

Dewan Redaksi:

**Unit Pemasaran dan
Komunikasi**

Sirkulasi:

**Unit Pemasaran dan
Komunikasi**

Website:

www.ksei.co.id

email:

helpdesk@ksei.co.id

Toll Free:

0800-1-865734

Call Center:

021-5152855

Memasuki semester II tahun 2019, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan Pasar Modal Indonesia. Salah satu agenda penting yang telah KSEI selenggarakan adalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2019 dengan agenda pengangkatan Jajaran Direksi KSEI periode 2019 - 2022.

Inisiatif dan kerja keras KSEI untuk mendukung kemajuan pasar modal dibuktikan dengan diperolehnya secara resmi fatwa dari DSN-MUI yang didukung oleh OJK dan SRO terkait proses Bisnis Atas Layanan Jasanya.

Untuk menyokong pertumbuhan *Startup* dan Usaha Kecil Menengah, Otoritas Jasa Keuangan membuka alternatif pendanaan baru melalui skema *Equity Crowdfunding*. Informasi ini diangkat sebagai tema *Shareholders* seminar KSEI yang digelar di Ritz Carlton-Bali.

Dalam edisi kali ini, KSEI juga memaparkan upaya KSEI dalam meningkatkan perlindungan investor pasar modal melalui AKSes *Next Generation* (AKSes *Next-G*) yang merupakan tampilan baru Fasilitas AKSes KSEI. Melalui fasilitas baru ini, investor akan lebih cepat dan mudah melakukan proses *login* dibandingkan dengan fasilitas sebelumnya.

Tidak hanya menaruh perhatian pada pengembangan infrastruktur pasar modal, KSEI juga menyelenggarakan acara Seminar Pemakai Jasa dengan tema "Ekonomi dan Politik 2019", yang digelar di *Main Hall*, Gedung Bursa Efek Indonesia.

Kegiatan lainnya yang diselenggarakan KSEI dibahas pada halaman aktivitas, antara lain *Payment Bank Gathering* yang digelar di Seoul dan Busan, Korea Selatan, Sosialisasi Fasilitas AKSes di kota Cirebon, Kegiatan Buka Puasa Bersama dan Aksi Sosial KSEI, *ABMF General Meeting* yang dihadiri oleh delegasi KSEI di Jepang, Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama KSEI dan Bank Indonesia serta Kegiatan Halal Bihalal SRO 1440 H.

Selamat Membaca

Redaksi

RUPS TAHUNAN KSEI PENETAPAN JAJARAN DIREKSI KSEI PERIODE 2019 - 2022

Dalam memimpin PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) selama tiga tahun ke depan, Uriep Budhi Prasetyo didampingi oleh dua Direktur yakni, Syafruddin dan Supranoto Prajogo.



Kiri ke kanan: Dian Fitri Fadila (Komisaris KSEI), Ito Warsito (Komisaris KSEI), Rahmat Waluyanto (Komisaris Utama KSEI), Friderica Widyasari Dewi (Direktur Utama KSEI Periode 2016-2019), Uriep Budhi Prasetyo (Direktur Utama KSEI Periode 2019-2022), Supranoto Prajogo (Direktur KSEI), Syafruddin (Direktur KSEI).

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia punya nakhoda baru yang akan memimpin Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) Pasar Modal tersebut untuk periode 2019 - 2022. Uriep Budhi Prasetyo ditetapkan sebagai Direktur Utama KSEI, menggantikan Friderica Widyasari Dewi yang telah habis masa jabatannya pada periode 2016 - 2019.

Penetapan Uriep sebagai Direktur Utama dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) KSEI yang digelar di Jakarta, pada 27 Mei 2019. Sebelum penetapan, sebanyak 37 pemegang saham yang memiliki 4.950 hak suara atau 83,33% dari total pemegang saham yang memiliki hak suara yang hadir dalam RUPS, secara aklamasi mengangkat Uriep Budhi Prasetyo sebagai Direktur Utama KSEI periode 2019 - 2022.



Sebagai Direktur Utama terpilih, Uriep menyampaikan program kerja Direksi KSEI 2019 - 2022, beberapa diantaranya merupakan kelanjutan dari rencana strategis yang dikembangkan pada tahun sebelumnya."

Forum tertinggi pengambilan keputusan Perseroan tersebut sekaligus mengangkat dua Direktur KSEI yakni Syafruddin sebagai Direktur I dan Supranoto Prajogo sebagai Direktur II. Sebagaimana diketahui, Syafruddin dan Supranoto Prajogo sebelumnya juga merupakan Direktur KSEI periode 2016 - 2019.

Uriep sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Danareksa Capital sekaligus Ketua Komite Tetap Modal Ventura Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) sejak tahun 2016. Uriep juga bukan pertama kali menjabat di *Self Regulatory Organization* di pasar modal. Sebelumnya ia pernah menjadi Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

PT Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2015 dan Komisaris KSEI periode 2006 - 2009.

Selain menetapkan susunan Direksi, RUPST yang dipimpin oleh Rahmat Waluyanto selaku Komisaris Utama, didampingi Ito Warsito dan Dian Fithri Fadila selaku Komisaris, Friderica Widyasari Dewi selaku Direktur Utama, Syafruddin serta Supranoto Prajogo selaku Direktur KSEI, RUPST juga menyetujui Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.

Agenda lainnya, pengesahan Laporan Keuangan Perseroan tahun 2018, mengangkat Wakil Pemegang Saham sebagai Anggota Komite Anggaran Perseroan Tahun Buku 2020, serta menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Buku Perseroan Tahun Buku 2019.

Program Kerja Direksi

Sebagai Direktur Utama terpilih, Uriep menyampaikan program kerja Direksi KSEI 2019 - 2022, beberapa diantaranya merupakan kelanjutan dari rencana strategis yang dikembangkan pada tahun sebelumnya.

"Dalam waktu dekat salah satu rencana strategis yaitu pengembangan *e-Proxy* dan *e-Voting* untuk memudahkan investor selaku pemegang saham dalam memberikan kuasa pada pelaksanaan RUPS melalui sarana elektronik," ungkap Uriep.

Platform ini menurutnya akan memberikan kemudahan komunikasi antara Emiten, BAE, KSEI, Perusahaan Efek, Bank Kustodian, dan Pemegang Saham secara *Straight Through Processing* karena menggunakan *standard messaging* dalam satu platform yang terintegrasi.

Uriep menjelaskan, untuk rencana strategis lainnya meliputi *Full Central Bank Money*, yaitu Bank Pembayaran yang bekerjasama dengan KSEI mulai periode 2019 - 2024 akan menggunakan infrastruktur Bank Indonesia (BI-RTGS) untuk

mendukung penyelesaian transaksi Efek di KSEI.

Nantinya, seluruh penyelesaian dana oleh Bank Kustodian dan Perusahaan Efek baik Surat Berharga Negara maupun non Surat Berharga Negara akan menggunakan BI-RTGS. Hal ini dilakukan untuk memenuhi rekomendasi *International Organization of Securities Commissions (IOSCO) Principle 9 - Principles for Financial Market Infrastructures (PFMI)* mengenai *Money Settlements*.

KSEI juga tengah menyiapkan pengembangan lanjutan dari C-BEST *Next Generation (C-BEST Next-G)* yang telah terimplementasi pada 8 Juli 2018 terkait penyimpanan dan penyelesaian transaksi Efek. Tahun ini akan diimplementasikan modul terkait dengan *Corporate Action* pada C-BEST *Next-G*.

Untuk proses *Know Your Client (KYC)*, KSEI akan menyediakan layanan yang akan memudahkan dalam proses KYC, baik bagi investor maupun Pemakai Jasa KSEI. Investor cukup melakukan satu kali KYC agar dapat berinvestasi di pasar modal di berbagai Perusahaan Efek. Saat ini, pengembangan tersebut masih dalam proses kajian.

Sementara dalam RUPST tersebut Direksi KSEI periode 2016 - 2019 memaparkan berbagai pencapaian KSEI sepanjang tahun 2018, salah satunya peningkatan jumlah investor pasar modal sekitar 44%.

Berdasarkan data yang tercatat di KSEI, jumlah investor milenial berusia di bawah 30 tahun semakin mendominasi dengan jumlah 40,14%. Investor lokal masih mendominasi kepemilikan aset yang tercatat di C-BEST sebesar 56,13% dan 43,87% dimiliki oleh investor asing. Hingga 22 Mei 2019, jumlah investor telah mencapai 1.873.700 *Single Investor Identification (SID)*.

(Redaksi/MT)

inisiatif dan kerjas keras PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk memperoleh Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang didukung DSN-MUI, OJK dan SRO telah memperoleh hasil menggembirakan.

Pada tanggal 1 April 2019 lalu, KSEI secara resmi memperoleh Fatwa dari DSN-MUI terkait Proses Bisnis Atas Layanan Jasa KSEI. Fatwa tersebut tertuang dalam Fatwa Nomor 124/DSN-MUI/XI/2018 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Pelaksanaan Layanan Jasa Penyimpanan dan Penyelesaian Transaksi Efek Serta Pengelolaan Infrastruktur Investasi Terpadu. Fatwa tersebut diperoleh pada Rapat Pleno DSN-MUI yang telah dilaksanakan pada Kamis, 8 November 2018, yang turut dihadiri oleh Ketua DSN-MUI K.H. Dr. Ma'ruf Amin dan Direktur Utama KSEI yang menjabat saat itu, Friderica Widyasari Dewi.

Adapun penyerahan fatwa secara resmi dilakukan oleh Sekretaris DSN-MUI Dr. H. Anwar Abbas kepada Friderica Widyasari Dewi pada 1 April 2019. Pada kesempatan tersebut Friderica menyampaikan potensi pertumbuhan produk investasi syariah di Tanah Air.

"Indonesia merupakan pasar yang potensial bagi pertumbuhan produk-produk investasi berdasarkan prinsip syariah. Di Pasar Modal Indonesia sendiri terdapat lebih dari 50% saham yang ada di Bursa merupakan saham berbasis syariah," ujar Friderica yang resmi mengakhiri masa jabatannya pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) KSEI pada 27 Mei 2019.

KSEI PEROLEH FATWA DSN-MUI UNTUK PROSES BISNIS & LAYANAN JASA

Proses bisnis atas layanan jasa PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) resmi mendapatkan fatwa dari DSN-MUI. Fatwa tersebut melengkapi dasar dan acuan masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal secara syariah.



Sekretaris DSN-MUI, Dr. H. Anwar Abbas (kedua dari kiri) menyerahkan fatwa DSN-MUI kepada Friderica Widyasari Dewi (Direktur Utama KSEI) disaksikan Hoesen (Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK), Inamo Djajadi (Direktur Utama BEI) dan Sunandar (Direktur Utama KPEI).

Acara penyerahan fatwa tersebut juga dihadiri oleh Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Hoesen, Direktur Pasar Modal Syariah OJK Fadilah Kartikasasi, Direksi dan Komisaris *Self-Regulatory Organizations* (BEI, KPEI, KSEI) dan tamu undangan.

Sebagai catatan, fatwa yang diperoleh KSEI ini melengkapi tiga fatwa syariah yang sebelumnya telah ada di pasar modal. Sejak tahun 2001, DSN-MUI tercatat telah mengeluarkan tiga buah Fatwa Syariah sebagai dasar berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Fatwa tersebut adalah Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah.

Fatwa selanjutnya adalah Fatwa Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Selain itu ada Fatwa Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek yang diberikan ke BEI yang mengatur tentang proses transaksi di Bursa serta penerbitan indeks saham syariah di pasar modal (Indeks Saham Syariah Indonesia, Jakarta Islamic Index, dan Jakarta Islamic Index 70). Hal tersebut juga didukung oleh penerapan oleh beberapa Perusahaan Efek yang memiliki aplikasi berupa *online trading* syariah.

Friderica menyampaikan bahwa, kehadiran fatwa diharapkan semakin memantapkan masyarakat untuk berinvestasi secara syariah pada beragam produk di Pasar Modal Indonesia, mengingat proses transaksi di BEI hingga proses penyelesaian di KSEI sudah sesuai dengan prinsip syariah, serta proses penerbitan Reksa Dana yang dikelola dalam infrastruktur investasi terpadu di KSEI pun telah sesuai dengan prinsip syariah.

Kendati begitu KSEI menyadari bahwa keberadaan fatwa tersebut juga harus dibarengi dengan edukasi kepada investor dan masyarakat secara umum yang melibatkan semua pihak di Pasar Modal Indonesia.

(Redaksi/MT)

SHAREHOLDERS SEMINAR KSEI

MENYOKONG PERTUMBUHAN *STARTUP* LEWAT SKEMA *EQUITY CROWDFUNDING*



Otoritas Jasa Keuangan membuka alternatif pendanaan baru bagi perusahaan skala kecil dan menengah. Melalui skema *Equity Crowdfunding, startup* dan UMKM berpotensi menghimpun modal hingga Rp 10 miliar.

Pada penghujung tahun 2018 lalu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 37/POJK.04/2018 tentang Layanan Urun Dana melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (*equity crowdfunding/ECF*).

Beleid ini mengatur ketentuan maupun mekanisme perusahaan yang berminat menghimpun dana lewat skema *equity crowdfunding*. Begitu pula dengan lembaga penyelenggara ECF serta pemodal yang akan berinvestasi pada instrumen anyar tersebut.

Bagi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), skema ECF merupakan terobosan yang dilakukan regulator jasa keuangan Indonesia dalam memacu pertumbuhan *startup* dan UMKM. Sebab ECF bisa menjadi alternatif sumber pendanaan yang mudah diakses oleh mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja maupun ekspansi.

Kemudahan itu terutama lantaran skema ECF tidak mewajibkan perusahaan penerbit atau penggalang dana memberikan agunan untuk mendapatkan pendanaan dari publik.

Perusahaan penggalang dana hanya perlu menawarkan bagian saham di perusahaannya, sebagai kompensasi atas investasi yang diberikan sehingga para investor akan menda-

patkan sebagian kepemilikan perusahaan dan menerima hasil keuntungan perusahaan sesuai besaran saham yang mereka miliki.

Mencermati potensi skema ECF dalam mendorong pertumbuhan bisnis *startup* dan UMKM yang pada akhirnya diharapkan berkontribusi bagi perekonomian nasional, KSEI tergerak untuk mengangkat *equity crowdfunding* sebagai *Shareholders Seminar KSEI* pada tanggal 5 April 2019, di Ritz Carlton-Bali.

Pada acara ini, KSEI menghadirkan pembicara kompeten untuk membahas *equity crowdfunding*, yang terdiri dari Ri Agus Nugroho selaku Deputy Direktur Pengaturan Pasar Modal 2 OJK dan Byung-Keun Go selaku *Team Head of the Small Medium Business Department, Korean Security Depository (KSD)*. Sementara Direktur KSEI, Supranoto Prajogo bertindak sebagai moderator.

Sebagai perwakilan regulator, Ri Agus Nugroho secara lugas memaparkan POJK nomor 37/OJK.04/2018. Sementara Go berbagi pengalaman dan *key succes* terkait penerapan ECF di Korea.

Dikatakan Ri Agus Nugroho, penerbitan ECF bukan dikategorikan seperti penawaran umum yang ada di dalam Undang-Undang Pasar Modal. Karena itu pihak Penerbit ECF juga bukan dikategorikan sebagai perusa-

haan publik seperti yang ada di dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Kendati begitu, setiap penyelenggara layanan ECF wajib memperoleh izin dari OJK, dengan total dana yang dihimpun dalam jangka waktu paling lama 12 bulan dan paling banyak Rp10 miliar. "Oleh sebab itu, dikarenakan Penerbit ECF bukan dikategorikan sebagai perusahaan publik, maka jumlah pemegang saham Penerbit tidak lebih dari 300 pihak dan jumlah modal disetor Penerbit tidak boleh lebih dari Rp 30 miliar," urainya.

Pada pemaparan lebih lanjut, dijelaskan bahwa terdapat ketentuan lainnya yang diatur untuk penyelenggaraan layanan ECF. Diantaranya, penyelenggara layanan ECF harus berbentuk badan hukum, dalam hal ini dapat berbentuk perseroan terbatas atau koperasi, memiliki modalan lebih dari Rp 2,5 miliar, bahkan terdapat ketentuan dalam hal sumber daya manusia, dimana pihak penyelenggara wajib memiliki keahlian di bidang IT dan keahlian untuk melakukan *review* atas Penerbit.

Sementara bagi pemodal yang ingin mencoba berinvestasi pada ECF, OJK mengatur sejumlah ketentuan diantaranya, pertama, memiliki kemampuan analisis risiko terhadap saham. Kedua, apabila penghasilan pemodal sampai dengan Rp500 juta

per tahun, maka maksimum dapat berinvestasi hingga 5% dari penghasilan. Ketiga, apabila penghasilan pemodal lebih dari Rp500 juta, maka maksimum dapat berinvestasi 10% dari penghasilan.

POJK menurut Ri Agus telah memberikan kelonggaran bagi pemodal dengan syarat, pertama pemodal merupakan suatu badan hukum, atau kedua pihak pemodal memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal yang dibuktikan dengan kepemilikan Rekening Efek paling sedikit dua tahun sebelum penawaran saham.

Adapun Byung-Keun Go memaparkan cerita tentang ECF yang lebih dulu diimplementasikan di Korea. Menurutnya KSD telah memulai layanan ECF sejak tahun 2015, saat *The Financial Services Commission* Korea menunjuk KSD sebagai *Central Repository* untuk *Crowdfunding Market*. Guna mendukung pengembangan ECF di Korea, KSD meluncurkan *Platform Crowdfunding* yang dikenal dengan *Crowdnet*.

Lebih jauh Go memaparkan, terdapat beberapa ketentuan layanan ECF di KSD yang sama seperti di Indonesia, seperti adanya kewajiban Penerbit ECF untuk memperoleh izin dari *regulator*, dan ketentuan batasan investasi untuk pemodal.

Go menginformasikan juga bahwa terdapat 15 penyelenggara layanan ECF di KSD dengan total pemodal mencapai 40.799 dan nilai *fund raising* sebesar US\$ 72 Juta per Januari 2019.

Menariknya dari total pemodal tersebut, 91% merupakan kaum milenial yang berusia antara 20-40 tahun. "Hal ini karena kaum milenial lebih mudah dalam mengakses internet," ujarnya.

(Redaksi / Achmad Firdiansyah & Bernadeta Nismawati)

LUNCURKAN AKSes NEXT-G

KSEI BERUPAYA TINGKATKAN PERLINDUNGAN INVESTOR

Fasilitas AKSes tampil dengan wajah baru. Selain bertabur fitur, AKSes *Next-G* makin mudah digunakan investor. Proses *login* cukup dengan data pribadi tanpa perlu kartu AKSes dan PIN Code yang dikirim dalam bentuk dokumen fisik.



PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terus mengembangkan fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas atau AKSes. Ini merupakan fasilitas yang disediakan KSEI selaku Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, agar investor pasar modal dapat memantau secara langsung kepemilikan Efek dan Dana yang tersimpan dalam Rekening Dana Nasabah (RDN), sebagai upaya meningkatkan transparansi informasi dan perlindungan investor.

Dengan begitu, melalui fasilitas AKSes, investor dapat membandingkan laporan (*account statement*) yang disampaikan Perusahaan Efek (PE) dan Bank Kustodian (BK) secara berkala dengan data yang tersimpan di KSEI. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa portofolio investasi milik investor sudah sesuai dengan instruksi jual/beli kepada PE dan BK.

Sebagai catatan, AKSes pertama kali diluncurkan pada tahun 2009 dengan nama Investor Area. Sejak itu KSEI berkomitmen untuk mengembangkan fasilitas ini sesuai dengan kebutuhan investor, yang diwujudkan dalam proyek *multiyears*.

Sejumlah inovasi telah dilakukan KSEI dalam 10 tahun terakhir, hingga akhirnya berkembang menjadi AKSes *Next Generation* (AKSes *Next-G*). Prosesi peluncuran AKSes *Next-G* dilakukan oleh Deputi Direktur Pengawasan Lembaga Efek Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ridwan, serta Direksi dan Komisaris KSEI di Gedung Bursa Efek Indonesia pada 20 Mei 2019.

Acara ini turut disaksikan oleh Direktur Surat Utang Negara Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Loto Srinaita Ginting, Direksi dan Komisaris *Self-Regulatory Organizations* (SRO), dan para tamu undangan lainnya, termasuk media massa.

Tampil dengan wajah baru, AKSes *Next-G* menawarkan fitur yang makin lengkap, sekaligus memudahkan investor melakukan proses *login*. "Login di AKSes *Next Generation* kini cukup menggunakan data pribadi, tujuannya agar proses *login* makin cepat dan mudah," papar Friderica Widyasari Dewi saat peluncuran AKSes *Next-G*.

Friderica yang saat ini telah menyelesaikan masa jabatan sebagai Direktur Utama KSEI berharap, dengan fitur dan kemudahannya, AKSes Next-G bakal menarik investor untuk secara berkala mengecek rekening mereka. Sebab hingga akhir 2018, tercatat baru sekitar 12% investor yang menggunakan AKSes.

Belum maksimalnya pemanfaatan AKSes menurut Friderica, disebabkan karena proses registrasi masih membutuhkan dokumen fisik berupa Kartu AKSes dan PIN Code, disamping itu fitur-fitur yang sangat terbatas pada fasilitas AKSes versi sebelumnya.

"Salah satu alasan utama KSEI mengembangkan AKSes Next-G adalah karena masih rendahnya pemanfaatan fasilitas AKSes serta adanya kebutuhan dari investor untuk proses *login* yang lebih cepat dan mudah. Sebelumnya untuk menggunakan fasilitas AKSes, investor harus lebih dahulu menerima Kartu AKSes dan PIN Code yang kadang membutuhkan waktu, karena dokumen berbentuk fisik dan proses distribusi. Dengan AKSes Next-G, cukup menggunakan data pribadi untuk *login*," katanya.

Proses Registrasi

Proses registrasi investor pada AKSes Next-G yang beralamat akses.ksei.co.id lebih mudah karena hanya perlu memasukan data diri berupa Nomor Induk Kependudukan (NIK) untuk investor lokal, nomor paspor untuk investor asing atau nomor *Single Investor Identification* (SID) untuk investor institusi. Data lain yang diperlukan antara lain nama, alamat email, dan nomor handphone.

Dalam proses registrasi, juga dilakukan verifikasi antara data yang dimasukkan dengan data yang ada pada sistem utama KSEI (C-BEST atau S-INVEST), sehingga yang dapat *login* ke fasilitas AKSes Next-G adalah investor yang benar-benar sudah dibukakan Sub Rekening Efek atau Rekening Investasi.



Alur pendaftaran user investor AKSes Next Generation

Lebih lanjut Friderica menyampaikan, tampilan baru fasilitas AKSes juga dibuat lebih menarik dengan memperhatikan penataan halaman utama dan menu. Pada halaman utama (*landing page*), pengguna fasilitas AKSes dapat melihat data statistik pasar modal dan informasi berita atau artikel seputar industri keuangan.

Sementara untuk data yang lebih spesifik, tersedia pada menu 'Pusat Informasi'. "Menu tersebut sangat istimewa karena kini data investor per daerah di Indonesia hingga ke tingkat kota dapat diakses oleh publik," imbuhnya.

Sesuai dengan singkatannya yaitu Acuan Kepemilikan Sekuritas, fasilitas AKSes Next-G belum lengkap tanpa sarana untuk memantau portofolio investasi milik

investor. Menu untuk memantau portofolio investasi dapat diakses di AKSes Next-G melalui 'Portofolioku'. Berbeda dengan versi sebelumnya, portofolio investasi milik investor kini tersaji dalam bentuk tabel dan grafik yang dikategorikan pada tiap-tiap jenis investasi.

AKSes Next-G dikembangkan dengan mengadopsi teknologi informasi terkini sesuai *best practice*, yang mudah dikelola dan *expandable*. Hal ini memberikan kemudahan bagi KSEI apabila kedepannya akan menambah fitur-fitur tambahan dalam fasilitas AKSes Next-G.

Dengan pengembangan AKSes Next-G ini diharapkan KSEI dapat memberikan fitur yang tidak terbatas pada mutasi aset investor tetapi juga tambahan layanan kepada *stakeholder* pasar modal lain sehingga mampu menyiapkan landasan yang memadai bagi visi KSEI sebagai *Financial dan Information Hub*.

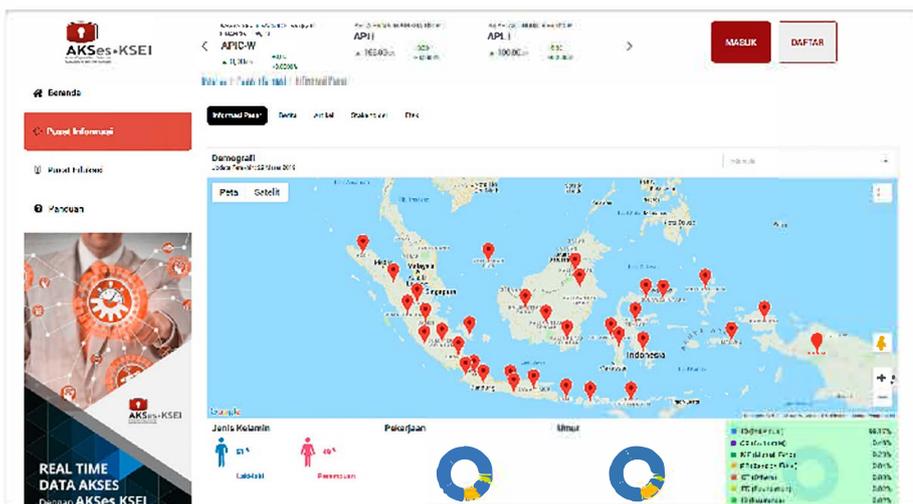
Perluasan Pengguna

Dengan jumlah investor pasar modal yang telah mencapai 1.891.601 per 16 Mei 2019, KSEI berharap makin banyak investor yang akan memanfaatkan fasilitas AKSes Next-G, karena investor yang cerdas adalah investor yang tidak hanya cerdas melakukan *trading*, tetapi juga harus cerdas memantau investasinya.

Perluasan penggunaan fasilitas AKSes Next-G tidak hanya diperuntukan bagi investor pasar modal, namun juga bagi *stakeholder* KSEI lainnya seperti Perusahaan Efek, Bank Kustodian, Emiten, Manajer Investasi, dan *Selling Agent*, karena kedepannya fasilitas AKSes akan terintegrasi dengan sistem lain seperti Emiten Area, ORCHiD dan *platform e-Proxy & e-Voting*.

Dalam rangka peluncuran AKSes Next-G, KSEI bekerjasama dengan PT Phintraco Sekuritas dan PT MNC Sekuritas menyelenggarakan kegiatan *login* bersama ke fasilitas AKSes Next-G pada tanggal 1 - 19 Mei 2019 di beberapa kota di Indonesia.

Kegiatan *login* bersama tersebut berhasil memecahkan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai *Login Aplikasi Pasar Modal* oleh Investor Terbanyak melalui fasilitas AKSes Next-G oleh 6.825 investor. Rekor tersebut memecahkan rekor yang diraih sebelumnya yaitu oleh 3.051 investor.



tampilan 'Pusat Informasi' di AKSes Next-G'

(Redaksi/MT)

SEMINAR PEMAKAI JASA KSEI 2019

PELAKU PASAR PERLU CERMATI ASPEK POLITIK DAN EKONOMI

Seminar dengan tema "Ekonomi dan Politik 2019" bertujuan agar Pemakai Jasa KSEI mendapatkan informasi terkini sebagai bekal dalam menyusun strategi usaha pada tahun 2019.



Perjalanan pasar modal di tahun 2019 diperkirakan bakal menghadapi sederet tantangan, terutama terkait masalah ketidakpastian ekonomi skala global. Sementara di dalam negeri, tengah terjadi euforia politik dimana sebagian pelaku pasar cenderung *wait and see* menanti hasil pemilihan umum presiden maupun legislatif.

Dalam rangka memberikan informasi teraktual bagi pemakai jasa terkait berbagai kondisi ekonomi dan politik yang berpotensi memengaruhi kinerja Pasar Modal Indonesia tadi, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menggelar seminar dengan tema "Diskusi Ekonomi dan Politik 2019." Ini merupakan acara rutin tahunan yang digelar KSEI sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada pemakai jasanya.

Tidak kurang dari 600 orang yang merupakan perwakilan dari Perusahaan Efek, Bank Kustodian, Manager Investasi, Agen Penjual Reksa Dana, Biro Administrasi Efek, Bank Administrator RDN, Bank Pembayar, Emiten dan Asosiasi-Asosiasi Pasar Modal menghadiri seminar yang digelar di *Main Hall* Gedung Bursa Efek Indonesia, pada tanggal 14 Maret 2019 tersebut.

Para pembicara yang hadir merupakan pakar-pakar di bidangnya, yakni Ekonom yang juga Mantan Menteri Keuangan RI, Muhammad Chatib Basri,

serta Pengamat Politik yang juga Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia, Burhanuddin Muhtadi.

Sementara *keynote speech* menghadirkan Direktur Pengelolaan Investasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sujanto serta Direktur Utama KSEI, Friderica Widyasari Dewi yang juga turut memaparkan perkembangan capaian-capaian dan rencana strategis KSEI di 2019. Seminar juga dipandu oleh jurnalis senior yang juga Pemimpin Redaksi Berita Satu Media Holding, Primus Dorimulu selaku moderator seminar.

Dalam pidatonya, Sujanto selaku Direktur Pengelolaan Investasi OJK juga menyampaikan optimismenya, hal ini seiring dengan komitmen OJK untuk mendorong perkembangan industri pasar modal yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia. "Untuk itulah, OJK menerbitkan kebijakan strategis untuk mendorong optimisme dan akselerasi pertumbuhan yang berkelanjutan," ujarnya.

Sementara Chatib Basri dengan lugas memaparkan berbagai tantangan skala global yang patut menjadi perhatian pelaku pasar dalam menetapkan strategi bisnis dan investasi di 2019, terutama terkait kondisi ekonomi global yang sulit diprediksi, diantaranya menyangkut suku bunga acuan *The Federal Reserve (The Fed)*, perang dagang

antara Amerika Serikat dengan Cina, serta kecenderungan melemahnya harga komoditas baik *Crude Palm Oil* maupun batu bara yang menjadi andalan ekspor Indonesia.

Di dalam negeri, Chatib juga menyoroti masalah defisit transaksi berjalan atau (*current account deficit/CAD*) yang cukup besar, mencapai US\$ 31,7 miliar atau 2,9% dari *product domestic bruto*. Kendati begitu dikatakan Chatib kondisi itu bisa ditangani bila mata uang rupiah stabil serta ditopang oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi. "Singapura dan Cina sebagai contoh, pernah mengalami CAD masing-masing 10% dan 12%, namun dua negara tadi bisa melaluinya dengan baik karena kursnya stabil dan ekonomi tumbuh tinggi," ujarnya.

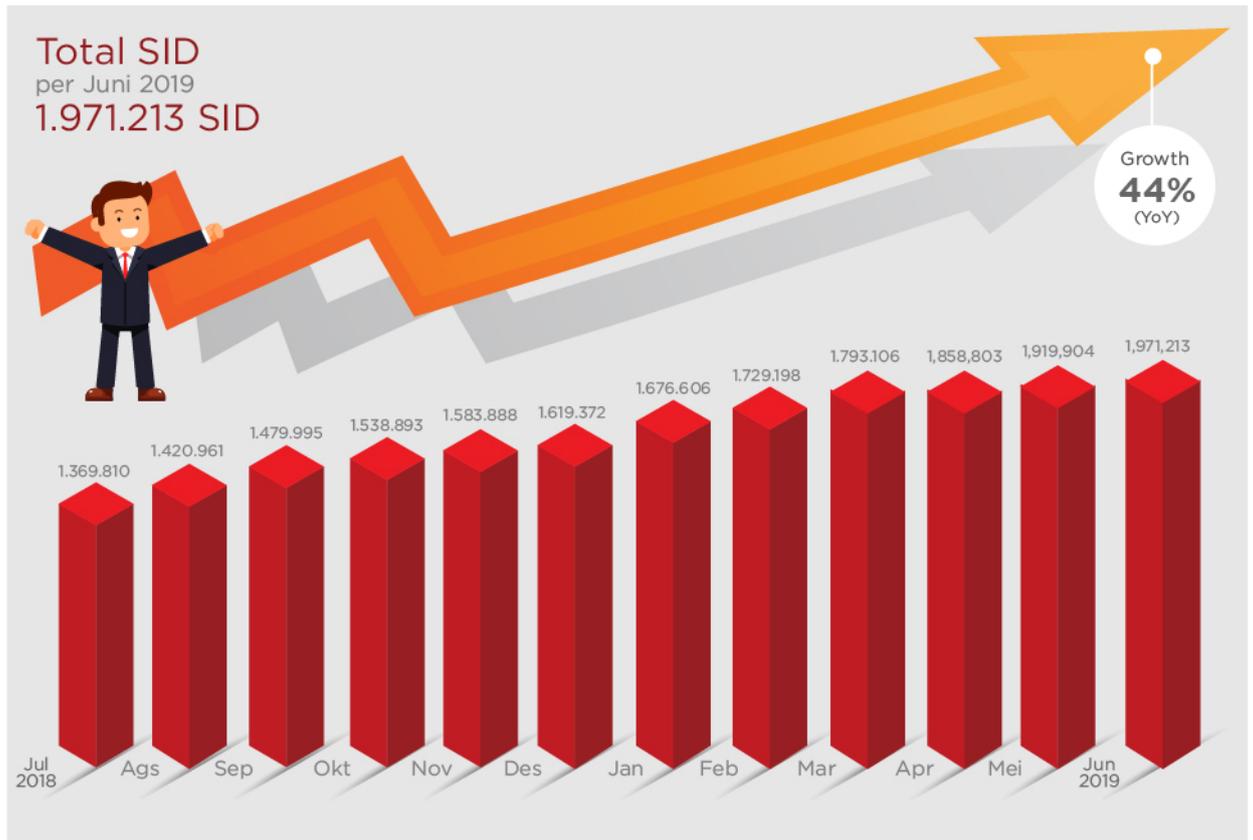
Indonesia sendiri dikatakan Chatib juga akan berjalan baik di 2019, pasalnya dia yakin pertumbuhan ekonomi Indonesia berpotensi mencapai 5,2% yang didorong oleh konsumsi masyarakat serta adanya alokasi dana desa, pendidikan, kesehatan serta dana kredit usaha rakyat (KUR) dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Selain positifnya ekonomi makro Indonesia, Chatib menilai optimisme pasar saham akan ditopang oleh potensi mengalirnya *capital inflow* seiring kebijakan *The Fed* yang diyakininya tidak akan agresif menaikkan suku bunganya hingga akhir tahun 2019.

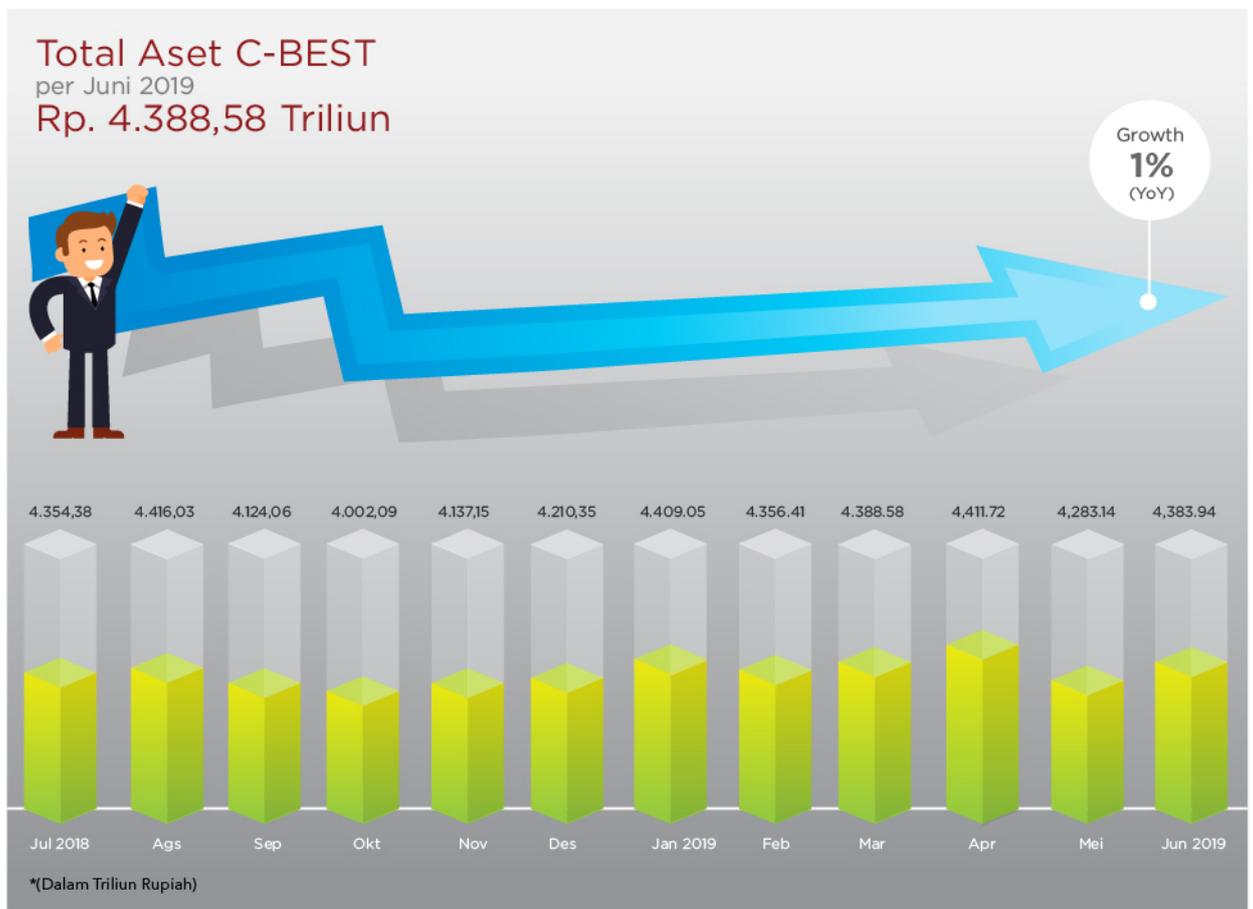
Bicara terkait kondisi politik kekinian, Burhanuddin Muhtadi menepis asumsi banyak pihak yang menganggap pesta demokrasi yang berbarengan antara pileg dan pilpres akan berisiko besar bagi kondisi ekonomi dan investasi di Tanah Air. Menurutnya dalam politik Indonesia selalu ada kesepakatan dibelakang layar, yang pada akhirnya mempersatukan pihak-pihak yang berkompentisi setelah pesta politik berlalu. Karena itu dia menghimbau pelaku pasar, agar tidak terlalu khawatir atas ketatnya persaingan yang terlihat dilapangan.

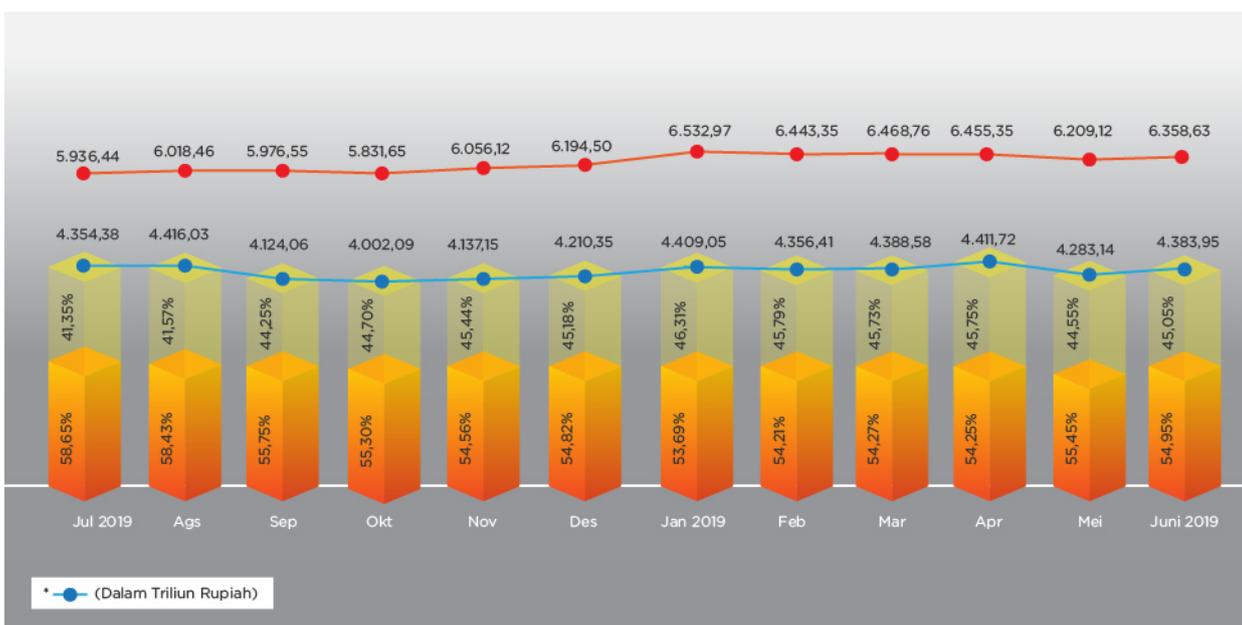
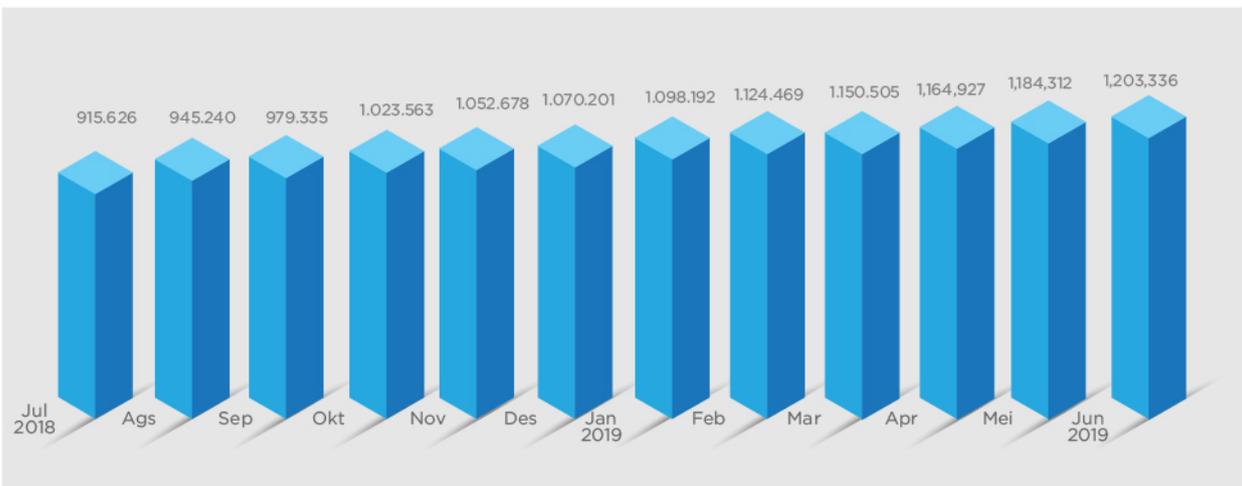
(Redaksi/MT)

Pertumbuhan
Single Investor Identification (SID)
Juli 2018 - Juni 2019



Pertumbuhan Aset
yang Tercatat di C-BEST
Juli 2018 - Juni 2019





■ % Kepemilikan Lokal
 ■ % Kepemilikan Asing
 ● Total Aset
 ● IHSG (poin)

Data Sebaran Investor Domestik per Juni 2019

Pertumbuhan Sub Rekening Efek Juli 2018 - Juni 2019

Pertumbuhan Total Aset KSEI dan IHSG per Juni 2019



Payment Bank Gathering KSEI 2019

KSEI menyelenggarakan kegiatan *Payment Bank Gathering* KSEI Tahun 2019 pada tanggal 24 - 28 April 2019 di dua kota yaitu Seoul dan Busan - Korea Selatan. Dalam kegiatan ini, para peserta mendapatkan pengalaman yang berkesan dengan mengunjungi situs-situs budaya, wisata alam yang memukau, dan sajian kuliner khas Korea Selatan. Malam terakhir di Korea Selatan peserta menghadiri *special dinner* dengan menggunakan *Hanbok* yang merupakan pakaian tradisional Korea Selatan. Penyelenggaraan acara ini, diharapkan dapat memperkokoh kerja sama antara KSEI dan Bank Pembayaran untuk menghasilkan *output* positif bagi pengembangan Pasar Modal Indonesia.



Sosialisasi Fasilitas AKSes KSEI di Kota Cirebon

KSEI bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kantor Perwakilan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) kota Cirebon serta PT Phintraco Sekuritas menyelenggarakan rangkaian Sosialisasi dan Edukasi terkait investasi di pasar modal dengan tema "Investment for a Bright Future". Kegiatan sosialisasi ini merupakan sosialisasi perdana yang dilakukan KSEI di kota Cirebon. Sosialisasi dimulai tanggal 2 Mei 2019 diawali dengan menjelaskan pemahaman tentang pasar modal hingga manfaat Fasilitas AKSes KSEI kepada warga Cirebon dari yang berprofesi ibu Rumah Tangga, Tenaga Pengajar, Mahasiswa dan siswa-siswi SMU.



Buka Puasa Bersama KSEI dan Aksi Sosial

Untuk melengkapi kegiatan di bulan Ramadan, KSEI mengadakan buka puasa bersama dan santunan kepada anak yatim yang dihidupi Komisariss, Direksi dan karyawan KSEI, pada Kamis 9 Mei 2019 di *Mainhall* Bursa Efek Indonesia. Acara diawali dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an dan dilanjutkan sambutan dari Direksi KSEI. KSEI mengundang Ustadz Yusuf Mansur untuk memberikan tausiyah yang mengusung tema "Ramadan Rahmatan Lil-Alamin". Sebagai rangkaian dari kegiatan CSR rutin di bulan Ramadan, KSEI kembali memberikan bantuan berupa bahan-bahan pokok yang diserahkan melalui karyawan KSEI kepada masyarakat tidak mampu yang tinggal di sekitar lingkungan tempat tinggal karyawan.



Asean+3 Bond Market Forum Meeting 2019

KSEI mengikuti *Asean+3 Bond Market Forum (ABMF) Meeting* ke-31 yang diadakan di Tokyo, Jepang tanggal 24 - 27 Juni 2019 bersama dengan Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Pertemuan ini diadakan bersamaan dengan rapat tahunan *Extensible Bisnis Reporting Language (XBRL)*. Materi yang dibahas antara lain terkait standarisasi KYC dalam rangka transaksi *cross border* yang efisien, penghentian penggunaan *London Interbank Offered Rate (LIBOR)* di tahun 2021, standarisasi pelaporan khususnya dengan menggunakan XBRL, serta dampak dari kemajuan teknologi di Pasar Obligasi (*Bond Market*). Dalam kesempatan ini digelar juga *The Cross-Border Settlement Infrastructure Forum (CSIF)* yang merupakan forum diskusi antar penyedia jasa penyelesaian transaksi di negara ASEAN+3 untuk membahas pencapaian dan target yang ingin dicapai dari sisi infrastruktur masing-masing negara.



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama KSEI dan Bank Indonesia

Pada 17 Mei 2019, KSEI kembali menjalin kerjasama dengan Bank Indonesia terkait Penatausahaan dan Penyelesaian Transaksi Surat Berharga Komersial di Pasar Uang. Sebelumnya, KSEI dan Bank Indonesia telah berkolaborasi dalam penerbitan *Single Investor Identification (SID)* untuk surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia dan Penatausahaan dan Penyelesaian Transaksi *Negotiable Certificate of Deposit (NCD)* serta NCD Syariah di Pasar Uang. Penerbitan Surat Berharga Komersial (SBK) dimaksudkan untuk menyediakan alternatif sumber pendanaan jangka pendek dari Pasar Uang sekaligus menyediakan alternatif instrumen penempatan jangka pendek dalam pengelolaan likuiditas bagi Korporasi Non-Bank.



Halal Bihalal SRO 1440 H

Setelah menjalankan ibadah puasa Ramadan, kurang sempurna apabila tidak melakukan silaturahmi dengan saling bermaafan dan sekaligus mempererat tali silaturahmi diantara *Self Regulatory Organization (SRO)*. Kegiatan Halal Bi Halal 1440 H digelar pada Rabu, 12 Juni 2019 di *Mainhall* Bursa Efek Indonesia. Acara diawali sambutan dari Direktur Utama BEI Inarno Djajadi, yang dilanjutkan dengan laporan rangkaian penyelenggaraan kegiatan Ramadan oleh ketua panitia yang terdiri dari acara buka puasa bersama, pemberian santunan kepada yatim piatu, *SRO Family 100* dan kegiatan lainnya. Sebagai penutup, Dewan Komisariss, Direksi dan seluruh karyawan SRO yang hadir, saling beramah tamah sebagai bagian dari silaturahmi.